

**PENERAPAN MODEL COOPERATIF PROFESIONAL DEVELOPMENT
(CPD) DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK) NEGERI 2 GORONTALO**

SKRIPSI

Di Ajukan Sebagai Syarat Untuk Menempuh Ujian Sarjana

Pada Jurusan Manajemen Pendidikan

Oleh

YULIN HIDIN

Nim : 131 408 193



JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

2012

LEMBAR PESETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL COOPERATIF PROFESIONAL DEVELOPMENT
(CPD) DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK) NEGERI 2 GORONTALO**

Oleh

Yulin Hidin

Nim. 131 408 193

Pembimbing 1



Dr. Asrin, M.Pd
Nip. 1971231 200812 1 008

Pembimbing 2



Besse Marhawati, S.Pd, M.Pd
Nip. 19720518 200604 2 001

**Ketua jurusan manajemen pendidikan
Fakultas ilmu pendidikan
Universitas negeri gorontalo**



Dr. Asrin, M.Pd
Nip. 1971231 200812 1 008

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL COOPERATIF PROFESIONAL DEVELOPMENT
(CPD) DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK) NEGERI 2 GORONTALO**

Oleh

YULIN HIDIN

Nim. 131 408 193

Telah di pertahankan di depan dewan penguji

Hari, Tanggal : Rabu, 25 Juli 2012

Waktu : 09 s/d selesai

Penguji :

1. Dr. Fadliah, M.Si
Nip. 19550214 198703 2 001

1. ()

2. Arifin S.Pd, M.Pd
Nip. 19770303 200501 1 003

2. ()

3. Dr. Asrin M.Pd
Nip. 1971231 200812 1 008

3. ()

4. Besse Marhawati S.Pd, M.Pd
Nip. 19720518 200604 2 001

4. ()

Gorontalo, Agustus, 2012

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo



Prof. Dr. Hi. Abd. Haris Panal, S.Pd, M.Pd
Nip. 19600126 198803 1 007

Persembahan

Kupersembahkan sebagai tanda bakti kepada ayahanda “Wahidin Hapulu” dan Ibunda yang tercinta “Mastin Mustapa” yang telah membesarkanku, memotivasiku, dan tak pernah mengenal lelah berjuang dalam segala hal, baik moril maupun materil demi kelancaran studiku.

Adik-adikku yang tersayang Bentar Wahidin, Nurhidayat Wahidin, Yusrin Wahidin dan keponakanku (Reyhan wahidin), kakekku Kusi Kukuna, dan Nenekku Salma Naku, yang tak pernah henti-hentinya mendoakan aku juga sebagai motifator hidup dalam menjalani studiku selama ini.

Spesial buat seseorang yang telah hadir dalam hidupku, selalu mendampingiku, dan memberi energi baru dalam hidupku, sehingga aku tetap semangat saat suka maupun duka dalam menyelesaikan studi. ☺ (Saul) ☺

ALMAMATERKU TERCINTA

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

TEMPAT AKU MENIMBA ILMU

ABSTRAK

Yulin Hidin. 2012. Penerapan Model Cooperatif profesional Development di SMKN 2 Gorontalo. Skripsi, Jurusan manajemen pendidikan, fakultas ilmu pendidikan. Universitas Negeri Gorontalo Pembimbing:(1) Dr. Asrin M.Pd. (Besse Marhawaty M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang penerapan model CPD dalam pelaksanaan supervise di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Gorontalo, dengan Fokus penelitian: (1) Penerapan Model Cooperatif Profesional Development, (2) Prosedur penerapan model CPD, (3) Evaluasi penerapan model CPD dalam pelaksanaan supervisi. Berdasarkan Fokus

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan bahwa skripsi yang di susun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh ujian sarjana pendidikan di Universitas Negeri Gorontalo dengan judul "Penerapan Supervisi Dengan Model Cooperatif Profesional Development dalam pelaksanaan supervisi di SMKN 2 Gorontalo" adalah karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang menjadi kutipan dari karya orang lain telah di tuliskan sumbernya dengan jelas sesuai norma, kaidah dan etika, penulisan ilmiah dan buku pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Negeri Gorontalo.

Apabila di kemudian hari di temukan sebagian tau keseluruhan skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau terdapat unsur pelagiatan pada bagian-bagian tertentu, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Gorontalo, 24 Juni 2012

Yang Menyatakan



Yulin Hidin

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Segep rasa syukur atas limpahan rahmat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan karya ini guna meraih gelar akademik. Berkat doa, kerja keras, dan bimbingan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, skripsi ini bisa di selesaikan sesuai kebutuhan dan asas ilmiah. Ungkapan terima kasih tak terhingga kepada pembimbing 1 Dr. Asrin M.Pd. Dan pembimbing 2 Besse Marhawati, S.Pd, M.Pd yang selalu meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam merampungkan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama menempuh studi di Universitas Negeri Gorontalo banyak pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Syamsu Qamar Badu, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Gorontalo.
2. Prof. Dr. H. Sarson W. Dj. Pomalato, M.Pd. Selaku pembantu Rektor I, Eduart Wolok, ST, MT selaku pembantu Rektor II, Dr. Fence. M. Wantu, SH. MH selaku pembantu Rektor III, dan Prof. Dr. Hasanudin Fatsah M, Hum selaku pembantu Rektor IV.
3. Prof Dr. H. Abd. Haris PanaI, S.Pd, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.
4. Dr. H. Rena Madina, M.Pd selaku pembantu Dekan 1, Prof. Dr. H. Ansar Made, S.Pd, M.Si selaku pembantu Dekan II, Drs. H. Haris Mahmud, S.Pd, M.Si selaku pembantu dekan III.
5. Dr. Asrin, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Intan Abd. Razak S.Ag, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.
6. Seluruh Civitas Akademika Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan kontribusi kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Segep Civitas Akademika SMK Negeri 2 Gorontalo, yang telah memberikan kesempatan dan mendukung kegiatan penelitian ini.
8. Rekan-Rekan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Anisa, Rifka Mangkaha, Susantai Hapili, Suprpti Ningsih, Daud Adam, dan yang spesial buat "Saipudin Juhadi", dan rekan-rekan lainnya yang

tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang turut memotivasi penyelesaian studi penulis.

9. Kepada seluruh keluarga besar penulis “Mon Dama, Sarini Kukuna, Salma Naku” yang selama ini turut mendukung penulis menempuh pendidikan di Universitas Negeri Gorontalo.

Akhirnya, penulis menyampaikan permohonan maaf bila sekiranya dalam karya ini terdapat konsep yang kurang aktual. Oleh karena, penulis membuka diri untuk di koreksi secara positif demi penyempurnaan isi karya ini. Semoga dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu manajemen secara umum dan secara khusus dapat memberikan perubahan yang baik bagi sekolah.

Gorontalo, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR DIAGRAM.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat.....	7
E. Definisi Istilah.....	7
BaB II KAJIAN TEORITIS.....	9
A. Konsep Dasar Supervisi.....	14
B. Model Pendekatan Cooperatif Profesional Development (CPD).....	17
C. Prosedur Penerapan Model CPD dalam pelaksanaan supervisi.....	20
D. Kelemahan dan kelebihan penerapan model CPD.....	25
E. Evaluasi model Cooperatif Profesional Development (CPD).....	29
BAB III : METODE PENELITIAN.....	31
pA. Latar dan seting penelitian.....	31
B. Pendekatan dan jenis penelitian.....	32
C. Kehadiran peneliti.....	34

D. Lokasi penelitian.....	35
E. Sumber data.....	36
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	38
G. Analisa data.....	39
H. Pengecekan keabsahan temuan.....	41
BAB IV : DESKRIPSI TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi hasil penelitian.....	46
B. Temuan penelitian.....	63
C. Pembahasan penelitian.....	69
BAB V : PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	104
KURIKULUM VITAE	

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Gambar 4.1 Perencanaan model CPD pada pelaksanaan supervisi.....	70
Gambar 4.2 Penerapan model CPD pada pelaksanaan supervisi.....	76
Gambar 4.3 Evaluasi model CPD pada pelaksanaan supervisi.....	77
Gambar 4.2 Prosedur penerapan CPD pada pelaksanaan supervisi.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Lembar Catatan lapangan, hasil wawancara, observasi dan dokumentasi

Lampiran 2. Catatan lapangan hasil observasi

Lampiran 3. Dokumentasi hasil penelitian



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, guru memerlukan pendidikan dan latihan profesional dan sistematis dalam mencapai sasarannya. Keefektifan kegiatan kependidikan di suatu sekolah dipengaruhi banyaknya variabel (baik yang menyangkut aspek personal, operasional, maupun material) yang perlu mendapatkan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan. Guru merupakan jajaran terdepan dalam menentukan kualitas pendidikan. Guru setiap hari berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Karena itu guru yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh setiap sekolah.

Rendahnya mutu pendidikan menjadi polemik utama yang perlu perhatian dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Indikator rendahnya mutu pendidikan khususnya di sekolah menengah atas di tunjukan oleh hasil capaian nilai ujian peserta didik dari tahun ke tahun kurang mengalami peningkatan terutama di Provinsi Gorontalo.

Angka kelulusan provinsi Gorontalo menduduki peringkat terendah kedua di Indonesia, setelah Nusa Tenggara Timur (NTT). Pengumuman hasil UN oleh Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas), Muhamad Nuh menunjukkan bahwa dari 7.157 peserta UN di Provinsi Gorontalo, 3.849 di antaranya lulus, dan 3.308 siswa atau 46,22 persen siswa lainnya harus mengulang. Mendiknas mengatakan hasil UN 2010 yang paling menonjol yaitu di Provinsi Gorontalo. Pada tahun 2009, katanya, tingkat kelulusannya 90 persen lebih, namun hasil UN tahun 2011

hanya 53 persen. (Mendiknas, badan statistik pusat (2011). [Http://www.antaranews.com](http://www.antaranews.com)).

Realitas ini menunjukkan bahwa perlu perbaikan layanan supervisi untuk membantu mengembangkan kompetensi guru pada proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik secara komprehensif. Peningkatan kualitas peserta didik merupakan hal yang sangat substansial dalam rangka menghasilkan out put berkualitas yaitu out put yang cakap dan dapat berkiprah serta berperan aktif dalam persaingan global. Out put yang berkualitas sebagai hasil dari pendidikan sangat tergantung pada kondisi peserta didik dalam proses pendidikan yang berlangsung. Kualitas peserta didik dipengaruhi oleh faktor yang terkait erat dengan potensi pada diri peserta didik seperti inteligensi, minat, bakat, dan motivasi belajar mereka. Sedangkan faktor lain adalah faktor yang ada di luar diri peserta didik, di antaranya pola pendidikan keluarga, kurikulum, sumber belajar, kemampuan guru dalam mengajar, serta lingkungan sosial tempat anak itu hidup. Dari berbagai faktor yang dapat berpengaruh tersebut, Peran guru memiliki andil yang cukup signifikan dalam membentuk karakter dan kualitas peserta didik secara optimal. Justifikasi terhadap hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru membelajarkan peserta didik di kelas. Guru mampu memfasilitasi dan merespon berbagai faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas peserta didik baik yang bersifat instrinsik maupun ekstrinsik.

Upaya guru untuk meningkatkan seluruh potensi dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menghadapi berbagai masalah. Banyak guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar hanya sekedar menggugurkan kewajiban

semata, seolah tidak mau tahu terhadap perkembangan anak dalam proses belajar, karena dipengaruhi oleh faktor keterbatasan kemampuan dalam menghadapi siswa yang terdiri dari berbagai macam karakter,

Guru senantiasa membutuhkan bantuan profesional kepala sekolah sebagai supervisor, agar kemampuan dan keterampilan guru dapat meningkat dari waktu ke waktu. Pengawas sekolah sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 118/1996 bahwa pengawas di beri tugas dan tanggung jawab serta wewenang penuh untuk melaksanakan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administratif pada satuan pra sekolah dasar dan menengah. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa keterlibatan supervisor sangat di perlukan untuk membina dan membimbing guru agar kompeten dan trampil dalam pembelajaran peserta didik.

Supervisi sebagai salah satu jenis pembinaan profesional guru sangat di perlukan untuk membina dan membantu guru dalam mengembangkan potensinya sehingga guru menjadi guru yang profesional, cakap dan mampu mengoptimalkan pembelajaran di kelas. Menurut Boardman et.al (dalam Sahertian 2000:17).

Supervisi adalah usaha menstimulir, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing

pertumbuhan tiap murid secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Pendapat ini mengandung makna bahwa supervisi merupakan pelayanan pembinaan guru diharapkan dapat memajukan dan mengembangkan pengajaran secara berkesinambungan agar guru dapat mengajar dengan baik dan berdampak pada prestasi belajar siswa. disamping itu. Supervisi berfungsi membantu guru dalam mempersiapkan pelajaran dengan mengkoordinasi teori dan praktik. Dengan demikian, dapat di katakana bahwa kegiatan supervisi memiliki peran penting dalam membantu peningkatan profesional guru dalam proses belajar mengajar siswa di sekolah.

Namun demikian, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa esensi kegiatan supervisi belum secara mendalam baik supervisor maupun guru. Supervisi sering disalah tafsirkan oleh guru maupun supervisor sebagai bentuk inspeksi untuk menginterogasi guru. Bahkan cenderung mencari-cari kesalahan dan terkadang bersifat memata-matai. sehingga Guru merasa terbebani dan merasa tidak nyaman dengan kehadiran supervisor, supervise di anggap sebagai momok yang menakutkan.

Kesalahan penafsiran dalam kegiatan supervisi terlihat melalui kriteria sebagai berikut: (1) supervisi diidentikan sebagai evaluasi, (2) guru kurang merasakan manfaat supervisi karena tidak di dasarkan pada kebutuhan, (3) sasaran pengamatan terlalu luas dan bersifat umum”

Kesalahan penafsiran tentang pelaksanaan supervisi di lapangan menjadi titik tolak untuk mengembangkan berbagai pendekatan inovatif secara ilmiah

dalam sistem penyelenggaraan supervisi pendidikan, untuk pendidikan yang lebih baik. Masaong (2011:72), mengetengahkan tentang 5 (lima) model kepengawasan atau model supervisi. Salah satunya adalah Model Cooperative Profesional Development (CPD) atau disebut juga Model Pengembangan, untuk merespon berbagai kebutuhan guru dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan mereka, utamanya dalam peningkatan professional dalam proses pembelajaran adalah pendekatan CPD. Pengembangan kerja sama professional atau CPD di pandang sebagai alat yang tidak bersifat menilai (*nonvaluative*) dan tidak ketat bagi guru untuk saling membantu sebagai kolega yang seprofesi maka masalah bisa teratasi. Glatthorn (1984). (Dalam Masaong 2011: 72): Mengajukan model supervisi kerja sama mengembangkan professional untuk menjelaskan proses kolegial bagi guru yang setuju bekerja sama dalam meningkatkan keprofesionalnya. Dia merasa istilah atau ungkapan ini lebih kuat dari pada supervisi kesejawatan atau supervisi kolegial karena label-label tersebut cenderung berkonotasi bahwa guru melakukan supervisi terhadap sesamanya dalam pengertian sebagai pengelola. Berkaitan dengan hal ini Asrin (2011:88):

“Kepala sekolah sebagai pimpinan supervisi pendidikan hendaknya berusaha untuk meningkatka profesionalisme guru dalam pembelajaran dan pengajaran. Bentuk upaya kepala sekolah adalah memberikan layana supervisi untuk pembelajaran kepada semua guru untuk selalu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah”.

Penerapan Model CPD dalam pelaksanaan supervisi dapat meningkatkan professionalis guru dalam proses pembelajaran, kepala sekolah dan guru dapat

memilih sendiri bentuk kerja sama pengembangan professional yang sesuai dengan karakter sekolah dan budaya sekolah. Supervisi telah mengalami banyak perkembangan sesuai masanya, namun inti atau substansi dasarnya tetap sama yaitu usaha memperbaiki mutu pendidikan.

Implementasi supervisi Model pengawasan CPD di sekolah menengah atas dianggap efektif untuk membantu guru dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam rangka peningkatan professional guru pada proses belajar mengajar, mengingat bahwa peserta didik di sekolah memiliki karakteristik yang berbeda-beda satu sama lain. Perbedaan ini membawa konsekuensi terjadinya berbagai masalah bagi guru. Hal ini sangat menuntut professional guru dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan pendekatan CPD guru lebih terbantu dalam pengembangan professional dengan kerja oleh dua atau lebih guruyang setuju bekerja sama untuk menumbuhkan keprofesionalan mereka sendiri, biasanya melalui saling observasi kelas, saling memberikan umpan balik, guru saling membantu sebagai kolega yang seprofesi dan terorganisir.

Berbagai kegiatan supervisi yang dilakukan secara kelompok, antara lain (a) orientasi bagi guru baru, (b) ujicoba di kelas atau penelitian tindakan kelas, (c) pelatihan sensitivitas, (d) pertemuan guru yang efektif, (e) melakukan teknik *Delphi* untuk mengambil keputusan mengenai perbaikan pengajaran/sekolah, (f) mengunjungi guru lain yang profesional, (g) pengembangan instrument ujian secara bersama, dan (h) pusat kegiatan guru.

Kegiatan supervisi kelompok tersebut, Menekankan peran supervisor sebagai koordinator dan *group leader*. Sementara itu dalam kegiatan supervisi

individual, supervisor lebih berperan sebagai konsultan. Berbagai bentuk kegiatan atau teknik supervisi tersebut tentunya sangat tergantung pada inisiatif supervisor.

Kondisi real menunjukkan bahwa penerapan supervisi cenderung mengadakan pendekatan konvensional yang lebih menekankan pada supervisi administratif. Hal tersebut menyebabkan guru lebih banyak berpacu untuk membuat administrasi kelas yang terlalu banyak dan cenderung mengabaikan Pengembangan profesional dalam pembelajaran di kelas. Adanya pendekatan supervisi pada sisi administrasi menyebabkan aspek pembinaan profesional guru dalam mengajar yang merupakan sasaran utama dalam kegiatan supervisi menjadi terabaikan. Selain itu, di temukan pula bahwa suasana hubungan keakraban antara pengawas selaku supervisor dengan guru belum tercipta secara optimal.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan di SMK Negeri 2 Gorontalo bahwa tidak semua guru yang senang disupervisi, karena cenderung pada pemeriksaan administrasi, supervisi menunjukkan kesan seolah-olah segi fisik material yang tampak merupakan sasaran yang sangat penting yakni pengelolaan dana, kepegawaian, perlengkapan, sistem informasi merupakan kelengkapan yang harus tersedia di sekolah. Fasilitas fisik menjadi sasaran nyata untuk tindakan inspeksi karena berwujud dan mudah diamati. Pada saat pelaksanaan supervisi diawali dengan pemeriksaan administratif/perangkat pembelajaran. Antara supervisor dengan guru belum terjalin hubungan kolegial secara maksimal, sehingga menyebabkan guru enggan di supervisi dan menimbulkan penafsiran yang salah terhadap pelaksanaan supervisi, supervisi dianggap sebagai menilai, bukan memperbaiki kinerja maupun memberi bantuan profesional.

Sejalan dengan hal ini menurut Satori (1997: 2) (Dalam Suhardan 2010:49) bahwa pengawasan di lingkungan sistem persekolahan selama ini menunjukkan kesan seolah-olah menekankan pada segi fisik. Yang kurang mendapat perhatian padahal merupakan sasaran yang paling penting adalah pengawasan terhadap penyelenggaraan proses pembelajaran (belajar-mengajar). Kurang perhatian terhadap masalah ini merupakan kendala bagi upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan realitas di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian secara mendalam guna mengkaji "*Penerapan Model Cooperatif Professional Development (CPD) dalam pelaksanaan supervisi*" Di SMK N II Kota Gorontalo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang di kemukakan di tersebut, maka fokus penelitian ini adalah "penerapan supervisi dengan pendekatan Cooperative Professional Development (CPD) di SMK N II Gorontalo, Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)". di rumuskan ke dalam beberapa sub fokus sebagai berikut:

1. Perencanaan Model Cooperative Professional Development (CPD), dalam pelaksanaan supervisi di SMK N II Gorontalo
2. Prosedur penerapan Model CPD di SMK N II Gorontalo
3. Evaluasi penerapan model CPD di SMK N II Gorontalo

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian maka peneliti dapat mendeskripsikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan supervisi dengan model CPD
2. Untuk mengetahui prosedur pelaksanaan model supervisi CPD dalam upaya peningkatan professional guru di SMK N II Gorontalo
3. Bagaimana peningkatan mutu professional guru dalam implementasikan supervisi CPD.

D. Manfaat Penelitian

- Manfaat bagi Guru adalah membantu guru dalam pengembangan professional dengan model kerja sama antara guru dengan guru yang lain.
- Manfaat bagi Pengawas adalah memberikan informasi dan umpan balik dalam penerapan supervisi dengan pendekatan CPD
- Manfaat bagi siswa adalah dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dalam peningkatan mutu sekolah
- Manfaat bagi peneliti adalah Sebagai pedoman untuk memacu peningkatan pengembangan penelitian lebih lanjut.